TUGAS BAHASA INDONESIA 08/08/2026
SUGIANTO
KELAS 11

1.D
2.B
3.C
4.B
5.B
6.C
7.C
8.B
9.B
10.B

11. Tesis Utama

Tesis: Percepatan transisi ke energi bersih dan terbarukan bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak yang harus dilaksanakan secara konsisten untuk Indonesia.
Kalimat penanda tesis: "Oleh karena itu, percepatan transisi menuju energi bersih dan terbarukan (EBT) bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak yang direalisasikan secara konsisten."

12. Data/Fakta & Pentingnya

Data: Menurut Kementerian ESDM, potensi energi terbarukan Indonesia mencapai 3.600 Gigawatt, namun pemanfaatannya baru sekitar 5%.
Pentingnya: Data ini bersifat objektif dari sumber resmi, membuktikan Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah namun belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga memperkuat alasan perlunya transisi energi.

13. Menyanggah Argumen Lawan

Cara penyanggahan: Penulis menjelaskan bahwa biaya kerusakan lingkungan, polusi, dan kesehatan akibat bahan bakar fosil jauh lebih besar dibanding biaya investasi awal EBT. Selain itu, perkembangan teknologi kini menurunkan biaya pembuatan panel surya dan turbin angin secara signifikan.
Kelemahan argumen lawan: Pandangan tersebut hanya melihat biaya di awal secara sempit, tanpa memperhitungkan kerugian jangka panjang dan kemajuan teknologi yang membuat EBT semakin terjangkau.

14. Konjungsi & Fungsinya

1. Oleh karena itu → Konjungsi kausalitas, berfungsi menarik kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa ketergantungan fosil membawa dampak buruk, sehingga transisi energi menjadi keharusan.

2. Namun → Konjungsi pertentangan, berfungsi menunjukkan kontras antara potensi besar EBT dengan rendahnya pemanfaatan saat ini; serta membedakan pandangan sempit soal biaya dengan kenyataan jangka panjang.

3. Selain itu → Konjungsi penambahan, melengkapi argumen dengan informasi penurunan biaya teknologi sebagai alasan tambahan transisi energi.

15. Argumen Kritis

Argumen: Lingkungan sekolah/komunitas dapat mengubah lampu penerangan menjadi lampu hemat energi atau tenaga surya, serta mengadakan kampanye penghematan energi secara rutin.
Alasan: Langkah ini mengurangi konsumsi listrik dari sumber fosil, menekan biaya penggunaan jangka panjang, sekaligus memberi contoh nyata bagi warga sekitar untuk mulai beralih ke pola hidup ramah lingkungan.